

PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 TRIMURJO

Sinta Alfiana Sari¹⁾ Tiara Anggia Dewi²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
sintaal@yahoo.com¹⁾ tiara.anggia.d@gmail.com²⁾

Abstract

Based on the analysis of research data using a simple linear regression formula obtained $t\text{-count} = 3.78$ suppose $t\text{-table} = 1.70$ at a significance level of 0.05 or at 5% and $t\text{-table} = 2.46$ at the level of significance of 0, 01 or 1% thus $t\text{-count} > t\text{-table}$. This means that simple linear regression is real, or the hypothesis is accepted, and from the results of the study it can be concluded that: The use of recitation methods can improve the Integrated Social Studies learning outcomes of VII.1 class even semester of SMP Negeri 1 Trimurjo on the subject of Scarcity and Human Needs. It is proven by the average pre-test measurement before the learning process is 9.37 and the average post-test value after being given treatment uses variable X of 77.94. Students who were declared complete with $KKM \geq 71$ after being given treatment as many as 24 students or as much as 75% and students who were declared as incomplete as many as 8 students or 25%, thus the learning process was said to be successful.

Keywords: *Learning Outcomes, Resitasi Method*

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah melakukan usaha, baik pendidikan formal maupun nonformal. Peran guru yang sangat penting adalah mengaktifkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya, metode mengajar yang sesuai. Berhasil tidaknya pendidikan suatu sekolah sangat dipengaruhi, siswa, guru dan perlengkapan yang memadai, didalam hal ini pembelajaran tidak hanya dikuasai oleh guru saja melainkan siswa harus menguasai pelajaran. Usaha perbaikan proses pembelajaran sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus mampu mencari strategi yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil belajar yang diperoleh lebih dapat ditngkatkan. Dengan meningkatkan hasil

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk melangsungkan proses belajar. Setelah proses belajar ditempuh diharapkan kepada anak didik akan terjadi suatu proses pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Meskipun dalam pembelajaran menggunakan cara atau metode yang berbeda namun mempunyai misi yang sama yaitu menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun demikian diperlukan kebijakan guru dalam menggunakan pendekatan belajar yang tepat sehingga yang diharapkan memperoleh hasil yang baik.

pelajaran hanya satu kali penjelasan oleh guru, sebagian dapat mengerti bila diulangi dua atau tiga kali materinya dan sebagian lagi baru dapat mengerti setelah diulangi di rumah atau bahkan tidak dapat mengerti sama sekali.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di SMP Negeri 1 Trimurjo, diperoleh data tentang hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VII semester genap tahun Pelajaran 2017/2018. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

belajar siswa SMP Negeri 1 Trimurjo selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Trimurjo kelas VII, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih banyak yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Padahal guru telah menggunakan metode belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Tingkat kemampuan siswa cukup heterogen, sebagian dapat langsung mengerti

Tabel 1. Data Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	KKM	Kategori	Jumlah	Presentase	Jumlah Keeluruhan	
						Siswa	Presentase (%)
1	VII 1	≥ 71	Tuntas	9	28,12	32	100
		< 71	Belum Tuntas	23	71,87		
2	VII 2	≥ 71	Tuntas	11	34,37	32	100
		< 71	Belum Tuntas	21	65,62		
3	VII 3	≥ 71	Tuntas	13	43,33	30	100
		< 71	Belum Tuntas	17	56,66		
4	VII 4	≥ 71	Tuntas	10	31,25	32	100
		< 71	Belum Tuntas	22	68,75		
5	VII 5	≥ 71	Tuntas	13	41,93	31	100
		< 71	Belum Tuntas	18	58,06		
6	VII 6	≥ 71	Tuntas	13	40,62	32	100
		< 71	Belum Tuntas	19	59,37		
7	VII 7	≥ 71	Tuntas	13	40,62	32	100
		< 71	Belum Tuntas	19	59,37		
8	VII 8	≥ 71	Tuntas	11	34,37	32	100
		< 71	Belum Tuntas	21	65,62		
9	VII 9	≥ 71	Tuntas	13	40,62	32	100
		< 71	Belum Tuntas	19	59,37		

Sumber: Hasil prasurvei Nilai Mid Semester Ganjil peserta didik kelas VII IPS Terpadu SMP Negeri 1 Trimurjo tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil mid semester ganjil yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Trimurjo diketahui bahwa pemahaman siswa masih relatif rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari perbuatan atau proses belajar. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan ketrampilan nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Hasil yang diperoleh diharapkan sesuai dengan bakat minat siswa sehingga akan nampak dalam aktivitas belajarnya. Menurut Rusmono (2012:8) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.” Sehingga hasil belajar adalah proses belajar seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan ketrampilan nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya yang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Faktor intern yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, dan catat tubuh) , faktor psikologis(intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian) faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik,relasi antar anggota keluarga, suasana rumah,keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru

yang rendah. Siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan yang belum sesuai dengan kkm yaitu terdapat 62.8% atau 179 siswa. Sedangkan siswa yang mencapai kriteria kelulusan yang sesuai dengan KKM hanya 37,19% atau 105 siswa.

Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil subjek penelitian di kelas VII 1 dengan jumlah 32 siswa dengan keterangan siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 sebanyak 9 siswa dari 32 siswa atau sebanyak 28,12% yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 71 sebanyak 23 siswa dari 32 siswa atau sebanyak 71,83% yang belum mencapai daya serap materi. kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang belum tuntas belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII 1 semester genap SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran di kelas VII IPS Terpadu untuk mengatasinya. Metode resitasi merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pelaksanaannya bisa di rumah atau di perpustakaan dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Dengan pengulangan materi dan memperbanyak latihan soal-soal siswa menjadi lebih paham dan lebih antusias saat pembelajaran di kelas berlangsung. Diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

tanpa mau berusah payah mengerjakan sendiri

2. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dengan pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data.

Penelitian ini sifat penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh, yang mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar IPS Tepadu dengan menggunakan desain eksperimen *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Karena dalam desain ini, peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:77) desain eksperimen *quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun bentuk *quasi experimental design* bentuk *non-equivalent control group design* menurut Sugiyono (2016:79) adalah sebagai berikut :

dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, metode belajar) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang biasanya disebut dengan metode pemberian tugas atau resitasi. Menurut Sagala (2013:19) menyatakan bahwa:

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberika tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, keudian yang harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Hamdayama (2016:101) menyatakan bahwa metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

- a. Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi
 1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama
 2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
- b. Kelemahan metode pemberian tugas dan resitasi
 1. Seringkali anak didik melakukan 'penipuan' dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain

siswa setelah siswa diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan metode Resitasi.

Diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 9,4% (3 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 90,6% (29 peserta didik).Tabel tersebut dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan metode resitasi yang mencapai tuntas belajar berjumlah 75% (24 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 25% (8 peserta didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 32 peserta didik.

Pengujian dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 52,76$ $b = 0,42$ sehingga dengan demikian $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 52,76 + 0,42x$. Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan, terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS Terpadupeserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 1 Trimurjo. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan analisis data, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $3,78 > 1,70$. Dan pada taraf signifikan 1% yaitu $3,78 > 2,46$ yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pengujian dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 52,76$ $b = 0,42$ sehingga dengan demikian $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 52,76 + 0,42x$. Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan, terbukti bahwa ada pengaruh

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. *Non-Equivalent Control Group Design.*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Trimurjo tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 285 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penelitian dengan pertimbangan tertentu, memilih kelas yang menurut peneliti sesuai dan yang pas untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi dengan jalan obserasi terlebih dahulu. diperoleh bahwa kelas VII 1 dengan jumlah 32 siswa seagai sampel atau kelas eksperimen dan kelas VII 2 dengan jumlah 32 siswa atau sebagai kelas kontrol dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu test uji coba soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal untuk *pre-test* dan 30 soal untuk *post-test* dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diuji coba, diperoleh 20 butir soal valid sebagai soal *pre-test* dan 20 butir soal valid sebagai soal *post-test*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini hasil belajar meliputi dua macam yaitu data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Data hasil *pretest* diberikan kepada siswa sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode Resitasi untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar IPS Terpadu. Data hasil *posttest* diberikan pada

maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan mendayagunakan pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk pembelajaran seperti metode resitasi yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan bagi siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diberikan oleh guru melalui metode resitasi sesuai dengan materi yang telah disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama bagi mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar, kualitas serta mutu pendidikan di sekolah, pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang nantinya akan menunjang dalam pembelajaran untuk peserta didik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, skripsi ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dalam pembuatan skripsi sehingga menambah pengalaman atau pengetahuan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

yang positif penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS Terpadupeserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 1 Trimurjo. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan analisis data, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $3,78 > 1,70$. Dan pada taraf signifikan 1% yaitu $3,78 > 2,46$ yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian dari 32 peserta didik yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode resitasi peserta didik yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori KKM berjumlah 75% (24 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 25% (8 peserta didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 32 peserta didik.

Pada pengujian dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 52,76$ $b = 0,42$ sehingga dengan demikian $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 52,76 + 0,42x$. Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan, terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar IPS Terpadupeserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 1 Trimurjo. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan analisis data, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $3,78 > 1,70$. Dan pada taraf signifikan 1% yaitu $3,78 > 2,46$ yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Kesimpulan yang penulis uraikan di atas, dan untuk perbaikan proses pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri,

Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategi dalam peningkatan Mutu Pendidikan.*

Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta:

PT

Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.